

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK PIANIKA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VII SMPN 9 PEKANBARU

IMPROVING LEARNING OUTCOMES FOR PIANICA MUSICAL INSTRUMENT PLAYING SKILLS USING THE PEER TUTOR METHOD FOR CLASS VII STUDENTS AT SMPN 9 PEKANBARU

Ismawan¹⁾ Afri Yenni²⁾ Rita Andriani³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Syiah Kuala

^{1,2)}Indonesia, Universitas Islam Riau

*Correspondence to: Ismawan@unsyiah.ac.id

Article History: Received 12 November 2023

Revision: 21 November 2023

Accepted 22 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

ABSTRACT

Improving Learning Outcomes for Pianica Musical Instrument Playing Skills Using the Peer Tutor Method for Class VII Students at SMPN 9 Pekanbaru. Learning the art of music at school is actually an exciting learning activity for students. Therefore, in the learning process teachers must use appropriate strategies to achieve learning objectives. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. In classroom action research, data collection goes through several stages, namely: pre-cycle stage, cycle 1 and cycle 2. The problem-solving process starts from planning, action, observation, analyzing data and information to find out weaknesses and strengths. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. This can be seen from the level of student learning completion which increased from 24 students in pre-cycle 6 students (25%) got a score ≥ 70 , in cycle 1 there was an increase of 14 students (58%) got a score ≥ 70 , and increased quite rapidly in cycle 2, namely: 22 students (92%) managed to get a score ≥ 70 . Meanwhile, only 2 students (8%) did not succeed in getting a score ≥ 70 . Based on the results of this research, teachers are advised to use appropriate methods in an effort to increase student activity and learning in arts and culture learning, one of these methods is the peer tutoring method.

Keywords: Skills, piano instrument, peer tutoring method

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Pekanbaru. Pembelajaran seni musik di sekolah sebenarnya menjadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation). Teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang terjadi peningkatan dari 24 siswa pada pra siklus 6 siswa (25%) memperoleh nilai ≥ 70 , pada siklus 1 terjadi peningkatan 14 siswa (58%) memperoleh nilai ≥ 70 , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 22 siswa (92%) berhasil memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai ≥ 70 hanya 2 siswa (8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut para guru disarankan untuk menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya, salah satu metode tersebut adalah metode tutor sebaya.

Kata Kunci: Keterampilan, alat music pianika, metode tutor sebaya

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia di tingkat Asia berada pada tingkat yang rendah. Hal ini perlu segera ditanggulangi agar bangsa Indonesia tidak semakin tertinggal oleh bangsa-bangsa lain. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbarui kurikulum setelah digunakan selama periode tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum yang pernah digunakan selama periode setelah Indonesia merdeka adalah Kurikulum Sederhana 1947, Pembaharuan Kurikulum 1968, Kurikulum Berbasis Keterampilan Proses 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Herlanti 2008: 3), serta Kurikulum 2013 yang rencana akan dilaksanakan tahun pelajaran 2013/2014.

Kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006. KTSP ini memuat program kurikuler dan program kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu isi program kegiatan kurikuler SMP pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX adalah mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan kreatifitas, dan kepekaan cita rasa musikalitas, serta berbudi pekerti 2 luhur (Sumaryanto 2010: 20). Aspek mata pelajaran Seni Budaya meliputi: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari, dan (4) seni teater (BSNP 2006: 17).

Alat musik pianika dipilih untuk penelitian karena mempertimbangkan kemampuan dasar siswa dalam teknik memainkan alat musik, selain hal tersebut juga memanfaatkan ketersediaan alat musik pianika di VII SMPN 9 Pekanbaru yang baru saja mendapatkan *droping* dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan siswa kelas VIIC dipilih sebagai obyek penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) jumlah siswa tidak terlalu banyak, dalam satu kelas 24 siswa, (2) prosentase kehadiran siswa yang tinggi, dan (3) perbandingan jumlah siswa perempuan dan laki-laki yang seimbang.

Siswa SMP khususnya di VII SMPN 9 Pekanbaru Tirto merupakan siswa/siswi yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) yang rendah. Sebagai gambaran setiap tahunnya VII SMPN 9 Pekanbaru belum pernah menolak siswa baru, bahkan cenderung kekurangan siswa sehingga masih menerima siswa baru sampai menjelang tahun pelajaran dimulai. Hal ini berdampak cukup signifikan dalam penerimaan dan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang ada pada kurikulum pendidikan Seni Budaya adalah salah satu materi yang harus diajarkan pada siswa. Namun harus dipahami bahwa selama menempuh pembelajaran di SD, siswa/siswi belum pernah mempelajari tentang teknik dasar bermain alat musik rekorder maupun pianika, siswa juga belum bisa membaca notasi musik umum untuk diterapkan dalam permainan alat musik. Dari uraian permasalahan di atas, timbul dorongan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa VII SMPN 9 Pekanbaru.

Alat musik pianika dipilih untuk penelitian karena mempertimbangkan kemampuan dasar siswa dalam teknik memainkan alat musik, selain hal tersebut juga memanfaatkan ketersediaan alat musik pianika di VII SMPN 9 Pekanbaru yang baru saja mendapatkan *droping* dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan siswa kelas VIIC dipilih sebagai obyek penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) jumlah siswa tidak terlalu banyak, dalam satu kelas 24 siswa, (2) prosentase kehadiran siswa yang tinggi, dan (3) perbandingan jumlah siswa perempuan dan laki-laki yang seimbang.

Tujuan pengembangan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa VII SMPN 9 Pekanbaru (2) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa VII SMPN 9 Pekanbaru .

Para ahli psikologi maupun ahli pendidikan telah merumuskan berbagai macam definisi belajar. Pada dasarnya mereka berpendapat bahwa hasil dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan. Hilgard dan Bower (dalam Purwanto 2004: 84) berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Pendapat Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya dari waktu

sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut. Morris L Bigge, James O Whitaker, Aaron Quinn Sartain, W.S Winkel (dalam Darsono 2002: 2-4) berpendapat pengertian belajar adalah sebagai suatu perubahan. Dari semua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sebelum seseorang mengalami latihan atau dari pengalaman sampai sesudah mengalami latihan sebagai hasil yang relatif tetap berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, kepandaian, atau pengertian.

Para ahli psikologi maupun ahli pendidikan telah merumuskan berbagai macam definisi belajar. Pada dasarnya mereka berpendapat bahwa hasil dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan. Hilgard dan Bower (dalam Purwanto 2004: 84) berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Pendapat Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut. Morris L Bigge, James O Whitaker, Aaron Quinn Sartain, W.S Winkel (dalam Darsono 2002: 2-4) berpendapat pengertian belajar adalah sebagai suatu perubahan. Dari semua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sebelum seseorang mengalami latihan atau dari pengalaman sampai sesudah mengalami latihan sebagai hasil yang relatif tetap berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, kepandaian, atau pengertian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh setelah mengalami proses belajar, apa yang diperoleh dari aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni 2005: 5). Hasil belajar yang ingin dicapai meliputi tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, dan (3) aspek psikomotorik (Sugandi 2004: 24). Aspek kognitif meliputi enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian dan pengamalan. Aspek psikomotorik meliputi lima kategori yaitu: menirukan, memanipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi (Sugandi 2004: 24-28). Setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menentukan suatu proses pembelajaran dinyatakan berhasil atau tidak berhasil. Namun demikian seharusnya untuk menyamakan persepsi sebaiknya para guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini.

Menurut Djamarah suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksionalnya dapat tercapai (dalam Sutrisno 2007: 13). Karena hal tersebut, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan bahan ajar yang telah diujikan terhadap siswa. Fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Menurut Zaini metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Sedangkan menurut Semiawan mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran (Diansyah 2013: 20).

Agar pelaksanaan pengajaran tutor sebaya dapat berlangsung secara efektif dan berhasil, guru perlu memperhatikan pemilihan petugas tutor sebaya dan pembentukan kelompok. Banyaknya petugas tutor sebaya ditentukan oleh ciri-ciri yang telah disebutkan di atas dan disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut, serta banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelompok yang akan direncanakan. Petugas itu dipilih oleh guru secara cermat serta diberikan motivasi agar dapat melaksanakan tugas membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin. Mengenai jumlah anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 3-6 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, maka keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya jika kurang dari 3 orang, maka tidak dapat membentuk iklim kelompok yang baik. Kelompok-kelompok itu dapat

dibentuk atas dasar minat, latar belakang, pengalaman, dan atau prestasi belajar. Kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antar anggota.

Penguasaan teknik bermain alat musik siswa VII SMPN 9 Pekanbaru yang telah diajarkan adalah permainan alat musik rekorder. Hal ini mempertimbangkan harga alat musik rekorder yang terjangkau oleh siswa. Namun setelah pemerintah memberikan fasilitas alat musik pianika, maka teknik dasar memainkan alat musik pianika juga perlu diajarkan melalui penelitian tindakan kelas. Langkah awal dalam pembelajaran ini adalah pengenalan bagian-bagian alat musik pianika, teknik penjarian, teknik artikulasi, ekspresi atau penjiwaan lagu, dan selanjutnya praktek memainkan lagu dengan menggunakan pianika. Dalam pembelajaran pada siklus 1, guru mendemonstrasikan teknik dasar bermain pianika, lalu siswa berlatih sesuai petunjuk guru. Kesulitan yang dialami siswa mendapat bimbingan langsung dari guru dibantu oleh para tutor sebaya yaitu siswa-siswa yang dipandang lebih menguasai materi pembelajaran dibandingkan siswa yang lain. Pada siklus 2, guru menyeleksi siswa-siswa yang lebih cepat menguasai materi pembelajaran serta memberikan motivasi untuk dapat membantu kesulitan siswa yang lain. Siswa-siswa yang telah menguasai teknik bermain pianika ditunjuk sebagai tutor sebaya yang bertugas membantu siswa-siswa lain yang belum menguasai materi teknik memainkan alat musik pianika. Kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran siklus 2 mendapat bimbingan dari guru dan bantuan dari tutor sebaya. Kegiatan pembelajaran teknik memainkan alat musik pianika yang telah dilakukan melalui siklus 1 dan siklus 2 tentunya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai permainan alat musik pianika.

Berdasarkan kerangka berpikir yang diajukan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Ada peningkatan aktivitas belajar keterampilan memainkan alat musik pianika dengan menggunakan tutor sebaya pada siswa VII SMPN 9 Pekanbaru, (2) Ada peningkatan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika dengan menggunakan tutor sebaya pada kelas VII SMPN 9 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa kelas VII SMPN 9 Pekanbaru” adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Desai Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi

Populasi dan Sample Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 9 Pekanbaru. semester genap tahun pelajaran 2022/2023 Teknik observasi dilakukan jika data yang diperoleh melalui wawancara kurang merefleksikan informasi yang diinginkan (Anggoro 2010: 5.19).

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan baik dengan cara peran serta (*participant observational*) maupun tanpa peran serta. Dengan teknik ini peneliti mencari data langsung ke lapangan melalui pengamatan. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Di dalam penelitian tindakan kelas, data kualitatif dapat digunakan untuk melengkapi data kuantitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup (Sukidin dkk 2010: 107). Teknik wawancara dalam penelitian ini tidak berencana atau tidak berstruktur artinya suatu bentuk wawancara tanpa persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengansusunan kalimat dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti (Koentjaraningrat 2003: 17). Dalam wawancara ini peneliti bertanya langsung pada informan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jawaban informan direkam ataupun ditulis sebagai dokumen yang dapat sewaktu-waktu dapat digunakan.

Menurut Sugiyono (dalam Putri 2013: 37) dokumen merupakan catatan peristiwa lampau yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan meneliti (Koentjaraningrat, 2003: 46). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data *file* TU, foto lokasi penelitian, dan kegiatan pembelajaran siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, dan tahapan 20 refleksi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Proses analisis data dimulai dengan cara mengumpulkan data yang ada dilapangan 24 untuk kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2001) Data yang telah terkumpul dianalisis secara diskriptif, direduksi, diklasifikasikan, diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bahasa verbal untuk menarik kesimpulan. Setelah data-data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi dengan cara membuat abstraksi, yaitu membuat rangkuman inti, yang kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dideskripsikan, diasumsi, dan disajikan dalam bentuk informasi-informasi. Langkah terakhir dari analisis ini adalah verifikasi yang merupakan suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan sebelum ditarik kesimpulan. Pada setiap akhir siklus dilakukan pengambilan data mengenai aktivitas dan hasil belajar selama proses kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus merupakan kegiatan pengamatan sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini diperlukan untuk memperoleh data awal tentang kondisi siswa, kemampuan dan aktivitas siswa. Selanjutnya berdasarkan data awal tersebut peneliti mengadakan tindakan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas VII SMAN 9 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan dilakukan, tingkat kemampuan siswa dalam kelas ini beragam, terdapat siswa berprestasi rendah, sedang, dan tinggi. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari siswa kelas VII SMAN 9 Pekanbaru yang berjumlah 24 anak, yang memiliki alat musik pianika hanya 2 anak. Praktek bermain alat musik pianika dapat berjalan setelah pemerintah memberikan bantuan berupa *droping* alat musik pianika sejumlah 20 buah, namun demikian guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran baik secara lisan maupun praktek.

Skor aktivitas dalam penelitian ini menggunakan skala 5 dengan perincian skor 5 untuk kategori sangat tinggi, skor 4 untuk kategori tinggi, skor 3 untuk kategori cukup, skor 2 untuk kategori rendah, dan skor 1 kategori sangat rendah. Hasil evaluasi melalui pengamatan pada pra siklus skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,47 atau kategori rendah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, dan tahapan refleksi. Hasil belajar siswa pada pra siklus dari 24 siswa sejumlah 6 siswa atau 25% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 18 siswa atau 75% siswa < 70 .

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 2 jam pelajaran 40 menit dengan materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik. Kegiatan pada siklus 1 terdiri atas: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Perencanaan

Kegiatan guru pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- (1) penyusunan rencana pembelajaran,
- (2) penunjukan tutor sebaya,
- (3) penyusunan pertanyaan dan tugas,
- (4) pembuatan lembar pengamatan siswa, dan
- (5) pembuatan soal praktek untuk tes akhir siklus 1.
- (6) peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- (7) menyiapkan media pembelajaran berupa alat musik pianika (untuk siswa) dan *keyboard* (untuk guru),

(8) menyiapkan *part* lagu *Suwe OraJamu* dilengkapi petunjuk penjarian untuk alat musik pianika, memilih beberap

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1)mengingatkan kembali materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang pernah dipelajari siswa, (2)penyampaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, (3)pemberian motivasi kepada siswa, (4)pembagian lembar kerja siswa yang berisi langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran, (5)demonstrasi teknik memainkan alat musik pianika, (6) penunjukan beberapa siswa sebagai tutor sebaya, (7)memperhatikan siswa pada saat berlatih memainkan musik pianika sesuai dengan teknik yang telah diajarkan, (7)bersama tutor sebaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (8)melakukan tes pada akhir siklus

Pengamatan

Pengamat mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas mempergunakan lembar pengamatan. Aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

- (1) sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- (2) keceriaan atau kesenangan dalam mengikuti pembelajaran
- (3) keseriusan siswa dalam pembelajaran dan berlatih teknik memainkan pianika
- (4) keaktifan siswa dalam bertanya, dan
- (5) semangat dalam pembelajaran.

Refleksi

Refleksi adalah analisis dan evaluasi hasil pengamatan dan evaluasi tahapan dalam siklus pertama. Ini dilakukan setelah pengamatan dan pelaksanaan siklus pertama selesai oleh peneliti dan guru kolaborator. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui seberapa berhasil proses belajar mengajar di siklus pertama dan untuk merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil belajar siswa pada siklus 1 sejumlah 14 siswa atau 58% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 10 siswa atau 42% siswa < 70 .

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran 40 menit dengan materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik. Pada siklus 2 proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Kegiatan pada siklus 2 terdiri atas: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka diadakan perencanaan ulang. Rencana yang dibuat pada prinsipnya sama dengan rencana pada siklus 1, hanya saja diterapkan strategi pembelajaran yang berbeda pada proses pembelajaran siklus 2.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus 1, tetapi pada siklus 2 peran tutor sebaya lebih dioptimalkan lagi dengan memberikan motivasi dan membantu siswa lain dengan cara yang lebih *friendly*. Pembelajaran yang dilaksanakan guru saat pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- (1) guru mengingatkan kembali materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang pernah dipelajari siswa,
- (2) menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran,
- (3) memberikan motivasi kepada siswa,
- (4) mengorganisasi siswa dalam beberapa kelompok,
- (5) membagikan lembar kerja siswa,
- (6) mendemonstrasikan teknik memainkan alat musik pianika,
- (7) menyeleksi dan memotivasi siswa yang bertugas sebagai tutor sebaya,
- (8) siswa berlatih memainkan musik pianika bersama tutor sebaya dalam satu kelompok sesuai dengan teknik yang telah diajarkan,
- (9) tutor sebaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dan
- (10) melakukan tes pada akhir siklus 2

Pengamatan

Pengamatan pada siklus 2 sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1. Pengamatan siklus 2 menggunakan lembar pengamatan yang sama pada siklus 1.

Refleksi

Peneliti melakukan analisis pengamatan dan evaluasi dari tahapan-tahapan pada siklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus 2, sejumlah 22 siswa atau 92% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 2 siswa atau 8% siswa < 70 .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika dari teknik penjarian, teknik artikulasi, ketepatan nada, ketepatan tempo, dan penjiwaan dalam memainkan lagu. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 24 siswa, pada pra siklus 6 siswa (25%) memperoleh nilai ≥ 70 , pada siklus 1 terjadi peningkatan 14 siswa (58%) memperoleh nilai ≥ 70 , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 22 siswa (92%) berhasil memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai ≥ 70 hanya 2 siswa (8%). Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan agar permasalahan pendidikan khususnya masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan baik. Telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dilakukan dengan harapan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat secara optimal. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan, pada siklus 1 telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami teknik memainkan alat musik pianika. Namun demikian peningkatan pada siklus ini masih kurang optimal. Siswa hanya sebatas memahami teknik memainkan, tetapi belum dapat menerapkannya pada praktek bermain alat musik yang sesungguhnya. Guru sudah berusaha mendemonstrasikan teknik penjarian dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan harapan siswa mampu menirukannya. Latihan berulang-ulang juga dilaksanakan siswa bersama guru. Peningkatan kurang optimal pada siklus 1 dikarenakan interaksi antar siswa yang kurang baik dan strategi bimbingan guru yang kurang efektif. Siswa masih banyak yang enggan bertanya pada guru maupun temannya yang menjadi tutor sebaya. Guru kewalahan membimbing semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya juga belum dapat memahami cara memberikan bantuan pada teman yang lain. Hasil penilaian pada siklus 1 telah terjadi peningkatan dibandingkan sebelum diadakan tindakan, tetapi peningkatan di sini masih kurang memuaskan.

Pada siklus 2 suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif. Siswa lebih nyaman berlatih dengan tutor sebaya. Kesulitan-kesulitan siswa secara efektif dapat diatasi dengan bantuan para tutor sebaya. Aktivitas belajar meningkat ditunjukkan dari semangat mereka berlatih bersama dalam satu kelompok. Setiap kelompok secara berulang memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* dengan pianika. Tutor sebaya membetulkan permainan temannya yang masih salah lalu memandunya untuk berlatih bersama lagi.

Pada siklus 2, siswa-siswa mampu memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* dengan teknik penjarian yang benar. Guru dengan bantuan tutor sebaya mampu mengkondisikan pembelajaran siswa secara baik dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dan berlatih dengan panduan tutor sebaya. Hal ini berbeda dengan situasi dan kondisi pada siklus 1 yang mana siswa dalam satu kelas berlatih bersama-sama dan dibimbing seorang guru dengan bantuan tutor sebaya, namun tutor sebaya belum memahami cara yang bijaksana dalam memberikan bantuan, sehingga masih banyak siswa yang terlewatkan tidak mendapat bimbingan.

Pada akhir siklus 2 dilakukan pengambilan nilai praktek untuk masing-masing siswa. Teknik yang digunakan guru dalam pengambilan nilai praktek adalah mendatangi tiap-tiap kelompok yang sedang bermain bersama lalu siswa secara bergiliran melakukan tes praktek memainkan alat musik. Pengambilan nilai dengan cara mendatangi kelompok siswa bertujuan untuk efisiensi waktu, menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif, dan siswa melakukan tes praktek dengan nyaman. Hasil penilaian

pada siklus menunjukkan peningkatan yang lebih optimal setelah guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk ikut berpartisipasi memandu dan membantu siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, kegiatan pembelajaran keterampilan bermain pianika dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian telah terbukti. Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru harus lebih banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadi interaksi. Interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah dari guru kepada siswa saja, namun harus terjadi interaksi dua arah yaitu interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, dan siswa dengan lingkungan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Saat dilakukan tindakan, guru menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu memanfaatkan siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terbukti dari meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan hasil dari penelitian ini, maka semakin menguatkan teori-teori yang telah ada sebagai bukti bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan metode tutor sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang kurang pandai atau lambat dalam penguasaan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, dan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dicapai oleh siswa.

(2) Penerapan metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika dari teknik penjarian, teknik artikulasi, ketepatan nada, ketepatan tempo, dan penjiwaan dalam memainkan lagu. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 24 siswa, pada pra siklus 6 siswa (25%) memperoleh nilai ≥ 70 , pada siklus 1 terjadi peningkatan 14 siswa (58%) memperoleh nilai ≥ 70 , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 yaitu: 22 siswa (92%) berhasil memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan siswa yang belum berhasil memperoleh nilai ≥ 70 hanya 2 siswa (8%). Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Chatarina Tri dkk. 2015. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, Max dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press
- Diansyah, Agus. *Pendekatan Pembelajaran Tutor Sebaya*. Online at <http://dakwahdigital.blogspot.com>
- Fitria, Windri. 2019. *Mahir Pianika*. Jakarta: Laskar Aksara
- Herlanti, Y. 2018. *Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*. On line at yherlanti.wordpress.com [diakses 16 Mei 2013].
- Koentjaraningrat. 2017. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mahanani. 2019. *Prosedur Penelitian*. On line at www.m-edukasi.web.id/2012/desain-ptk-model-kurt-lewin.html [diakses 3 Mei 2013]
- Purnomo dan Subagyo, 2018. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya

- Putri, Rizki Mei Dwi. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Solfegio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Sudrajat, Akhmad. 2018. *Pengertian Kurikulum*. On line at: akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08 [diakses 3 Mei 2013].
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2014. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES Sukidin, dkk. 2014.
- Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Insan Cendekia Sumaryanto, F. Totok. 2010.
- Penelitian Tindakan Kelas Guru Seni Budaya SMP/MTs dan SMA/MA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sumiati dan Asra, 2017. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutikno, Sobry. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Sutrisno, Hadi. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Musik Nusantara dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP H. Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Wagiman, Joseph. 2016. Pembinaan Ansambel Musik di SMP 2 Yogyakarta. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.